

ANALISIS TINGKAT KELAYAKAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PENYELESAIAN MACAM-MACAM BELAHAN DI FASE E SMK YPM 2 SIDOARJO

Yasmin Nuha Islami¹⁾, Ma'rifatun Nashikhah²⁾, Lutfiyah Hidayati³⁾, Mita Yuniati⁴⁾

^{1, 2)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: yasmin.18021@mhs.uneca.ac.id¹⁾, marifatunnashikhah@unesa.ac.id²⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id³⁾,
mitayuniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Dalam era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan kejuruan seperti Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah video tutorial, yang memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif. Artikel ini menganalisis validitas dan kelayakan media video tutorial yang digunakan untuk materi teknik penyelesaian berbagai jenis belahan pada mata pelajaran Teknik Menjahit di SMK YPM 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat validitas kelayakan pengembangan media video tutorial penyelesaian jenis-jenis belahan pada Fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo, serta untuk mengetahui respon siswa Fase E terhadap media video tersebut sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE sebatas hingga tahap pengembangan. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui respon siswa, serta evaluasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif di bidang kejuruan Tata Busana. Waktu penelitian mulai dilakukan pada September 2022 yang bertempat di SMK YPM 2 Sidoarjo tepatnya pada siswa Fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Validitas dari para ahli materi dan media dinyatakan layak diuji cobakan dengan rata-rata mencapai 4,1. 2) Hasil respon siswa dinyatakan masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 4,1. 3) Hasil yang didapat hanya merupakan hasil secara teoritis dan perlu ditinjau lebih lanjut lagi jika ingin diimplementasikan dalam kelas nyata.

Kata Kunci: Validitas, Kelayakan, Video_Tutorial, Teknik_Belahan, Tata_Busana, SMK, Pembelajaran_Kejuruan, Media_Pembelajaran, ADDIE.

I. PENDAHULUAN

Dalam era modern dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan kejuruan seperti Tata Busana di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Salah satu elemen penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Salah satu media yang semakin diakui kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran adalah video tutorial. Video tutorial memungkinkan penyampaian materi yang visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas praktikum seperti teknik belahan pada pakaian. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa video tutorial yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki tingkat validitas dan kelayakan yang tinggi. Media video tutorial dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam mendukung siswa untuk memahami materi yang kompleks dengan lebih baik, karena ia menyediakan penjelasan yang jelas dan visualisasi yang mendetail yang membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang sulit [1]. Pemanfaatan video tutorial dalam proses belajar mengajar dapat menggantikan teknik demonstrasi yang biasa dilakukan oleh guru dan lebih efektif dalam menarik minat siswa. Keterbatasan pandangan siswa saat guru melakukan demonstrasi dapat diatasi dengan pemutaran video, karena video tersebut dapat ditampilkan dengan jelas dan dilihat oleh semua siswa di kelas [2]. Beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa video tutorial memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa karena visualisasi yang jelas dan sistematis, serta memungkinkan siswa untuk mempelajari materi tanpa keterbatasan penglihatan akan demonstrasi pendidik. Dalam konteks SMK YPM 2 Sidoarjo, khususnya pada kejuruan Tata Busana, terdapat kebutuhan untuk mengkaji kelayakan media video tutorial yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui video tutorial tidak hanya mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga benar secara teknis dan sesuai dengan standar industri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SMK YPM 2 Sidoarjo sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pengajaran

sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. [3]. SMK YPM 2 Sidoarjo masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan media modul. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi respon siswa terhadap tingkat kelayakan media pembelajaran yang lain seperti video tutorial. Salah satu materi di mata pelajaran Teknik Menjahit yaitu materi belahan menjadi materi yang relevan dijadikan sebagai contoh dalam media video tutorial karena materi tersebut mengandung banyak langkah dalam praktiknya. Video tutorial merupakan media pembelajaran audio visual yang menyajikan materi dalam bentuk gambar bergerak dan suara, sehingga mampu memperjelas informasi secara menarik. Pemanfaatan video sebagai sarana pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, meningkatkan ketertarikan mereka, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar [4]. Media video tutorial adalah sebuah media yang didalamnya terdapat rekaman rangkaian atau langkah-langkah yang berisi tentang informasi dan pengetahuan. Video tutorial memiliki keunggulan dalam menjelaskan cara kerja suatu hal, antara lain: (1) Menyampaikan informasi secara merata kepada seluruh siswa, (2) Video sangat efektif dalam menjelaskan suatu prosedur, (3) Mengatasi hambatan ruang dan waktu, (4) Menyediakan presentasi yang lebih nyata dan dapat diputar ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. [5].

Selain memiliki kelebihan, video tutorial juga memiliki kekurangan, antara lain: (1) Media audio visual yang bergantung pada suara dan bahasa verbal mungkin hanya dapat dimengerti oleh pengguna yang memiliki kemampuan bahasa dan kosakata yang baik, (2) Penyampaian materi melalui media audio bisa menimbulkan verbalisme bagi pendengar, (3) Kurang efektif dalam menampilkan detail objek yang disajikan dengan sempurna [6]. Belahan busana (*opening*) merujuk pada area dalam pakaian yang dirancang untuk memberikan akses masuk dan keluar dari pakaian tersebut. Biasanya, belahan ini dilengkapi dengan penutupan seperti ritsleting, kancing, atau kait untuk menjaga pakaian tetap tertutup saat dikenakan [7]. Respon siswa adalah bentuk reaksi sosial yang ditunjukkan oleh siswa atau pelajar sebagai tanggapan terhadap pengaruh atau rangsangan internal yang berasal dari situasi yang berulang yang dilakukan oleh orang lain, seperti tindakan berulang dari guru selama proses pembelajaran atau fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah mereka [8]. Respon siswa ialah tanggapan atau reaksi siswa dalam pembelajaran yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan pengajar.

Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah :

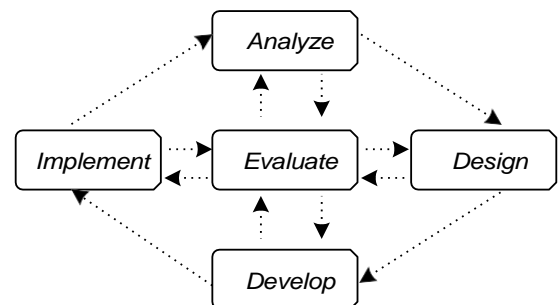
1. Dapat mengidentifikasi tingkat validitas kelayakan media video tutorial penyelesaian macam-macam belahan pada fase E Tata busana SMK YPM 2 Sidoarjo
2. Dapat mengetahui respon siswa Fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo terhadap media video

tutorial penyelesaian macam-macam belahan sebagai media pembelajaran.

II. METODE

ADDIE merupakan model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. ADDIE adalah akronim dari Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluate*) [9]. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model ADDIE agar dapat membuat produk untuk mengembangkan media belajar berupa video tutorial, dengan spesifik mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat dalam model ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model ADDIE adalah karena dianggap mempunyai keunggulan yakni tahapan pengerjaannya yang sistematis dan sederhana. Model instruksional ADDIE adalah metode pengajaran yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, perancangan atau perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian, yang bersifat dinamis [10]. Skema proses pengembangan dengan model ADDIE adalah seperti berikut :

Gambar 1. Skema Prosedur Pengembangan ADDIE



[11].

Dalam penelitian ini, tahap yang dilakukan hanya hingga sebatas tahap pengembangan. Berikut tahapan yang dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 1. Tahapan Penelitian

Tahap	Langkah	Aktivitas
Analisis	1	Analisis kurikulum dan materi ajar
		Analisis siswa dan lingkungan
		Analisis media pembelajaran
Perancangan	2	Pemilihan media dan teknologi
		Perancangan media
		Perancangan

Pengembangan	3	instrumen Produksi video tutorial
Pengujian awal		

Pengumpulan data kuisioner/angket digunakan dalam proses validasi tingkat kelayakan produk dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan skala *likert* sebagai acuan dalam skor penilaian. Data diperoleh melalui 2 uji coba yaitu skala kecil seperti para ahli materi dan ahli media yang masing-masing berjumlah 2 orang untuk setiap bidang kemudian skala besar seperti 37 siswa fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo. Instrumen yang digunakan berbentuk instrument fisik yaitu angket berisikan beberapa aspek dan indikator berdasarkan teori yang dinilai layak untuk dinilai oleh para subyek. Penilaian ini menggunakan skala *likert* dengan keterangan Sangat Baik/Baik/Cukup Baik/Kurang Baik/Tidak Baik [12].

A. Analisis Data Para Ahli

Data kuantitatif yang diperoleh dari ahli materi dan media nantinya di hitung skor rata-rata nya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{kseluruhan skor validator}}{\sum \text{pernyataan}} \quad [13]$$

Berdasarkan rumus tersebut, rata-rata akan dimasukkan dalam kategori berikut sebagai bentuk penilaian.

Tabel 2. Kategori Validasi Kelayakan

Interval Skor	Kategori
3,1 – 5	Layak di uji cobakan
0,1 – 3	Tidak layak di uji cobakan

[13]

Diketahui :

Skor Maksimal Ideal : 5,0

Skor Minimal Ideal : 0,1

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil dari para ahli dapat disimpulkan layak jika memiliki skor dalam interval 3,1-5.

B. Analisis Data Responden

Agar dapat penghitungan rata rata akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{rata-rata skor indikator}}{\sum \text{pernyataan}} \quad [13]$$

Diketahui :

Skor Maksimal Ideal : 5,0

Skor Minimal Ideal : 0,1

Setelah penghitungan rerata skor data respon, skor tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagai kesimpulan akhir berdasarkan skala *likert*.

Tabel 3. Kategori Respon Siswa

Nilai	Kategori
4,1 – 5	Sangat Baik
3,1 – 4	Baik
2,1 – 3	Cukup Baik
1,1 – 2	Kurang Baik
0,1 – 1	Tidak Baik

[12]

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil dari respon siswa dapat disimpulkan baik jika memiliki rerata skor 3,1-5.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat validitas kelayakan pengembangan media video tutorial penyelesaian berbagai macam belahan di fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang mencakup validasi media dan tanggapan siswa terhadap pengembangan media belajar video. Hasil dari penelitian ini diambil dari hasil data lapangan yang diolah dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data peneltian yang akan dibahas adalah validasi kelayakan media video serta respon siswa terhadap pengembangan media belajar video tutorial.

1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

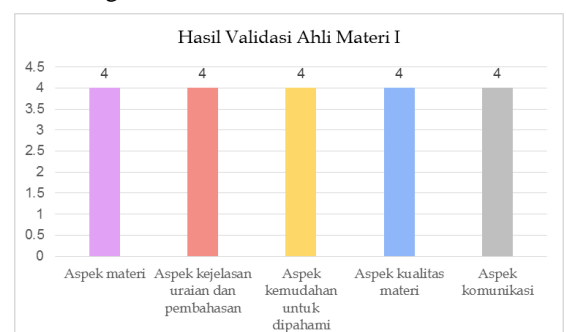
a. Validasi kelayakan oleh ahli materi

Hasil validasi kelayakan oleh ahli materi terhadap media video pembelajaran yang digunakan diambil dari beberapa aspek mencakup materi yang sudah di cantumkan. Ahli materi yang menilai kelayakan diambil dari guru SMK YPM 2 Sidoarjo

1) Validator materi I

Berdasarkan dari validasi dari ahli validator materi I, diperoleh hasil berikut :

Diagram 1 Hasil Validasi Ahli Materi I



Hasil penilaian dari validator akan dihitung rerata secara keseluruhan dengan rumus berikut :

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{keseluruhan skor validator}}{\sum \text{pernyataan}}$$

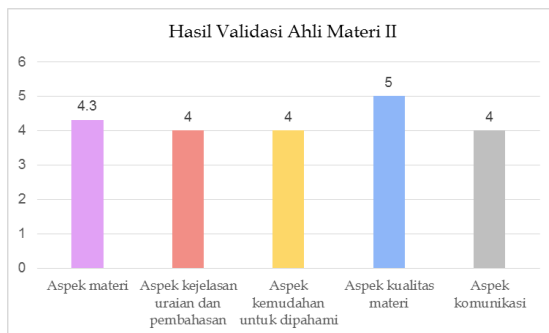
$$\text{Rerata skor} = \frac{40}{10} = 4 \text{ (layak di uji cobakan)}$$

Berdasarkan diagram dan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa penilaian dimulai dengan menghitung jumlah skor per indikator yang nantinya akan dibagi dengan banyaknya jumlah indikator. Aspek yang dihitung dalam penilaian validasi ahli materi ialah ada 5 aspek dengan total 10 indikator. Masing-masing indikator memiliki skala penilaian 1-5. Dari penilaian validator ahli materi I, validator menilai rata 4 per aspek yang mana sudah dikategorikan dapat di uji cobakan. Kemudian perhitungan selanjutnya adalah penjumlahan nilai seluruh indikator yakni sejumlah 40 yang dibagi dengan jumlah indikator yakni 10 menghasilkan nilai 4 yang berarti layak di uji cobakan.

2) Validator materi II

Berdasarkan dari validasi dari ahli validator materi II, diperoleh hasil berikut :

Diagram 2 Hasil Validasi Ahli Materi II



Hasil penilaian dari validator akan dihitung rerata secara keseluruhan dengan rumus berikut :

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{keseluruhan skor validator}}{\sum \text{pernyataan}}$$

$$\text{Rerata skor} = \frac{42}{10} = 4,2 \text{ (layak di uji cobakan)}$$

Dilihat dari diagram dan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa cara pengolahan nya sama dengan hasil validasi dari ahli materi I namun skor nya jelas berbeda. Diketahui rerata skor per aspek yang diberikan validator ahli materi II adalah 4,3 agar dapat aspek materi, 5 agar dapat aspek kualitas materi sedangkan agar dapat aspek kejelasan uraian dan

pembahasan, aspek kemudahan agar dapat dipahami dan aspek komunikasi mendapatkan skor rerata 4.

Kemudian penilaian dilanjutkan dengan menjumlahkan skor seluruh indikator lalu dibagi dengan total indikator. Maka mengacu dari data di atas dilihat jumlah seluruh skor adalah 42 kemudian dibagi 10 sebagai total indikator menghasilkan 4,2 yang dikategorikan layak di uji cobakan.

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Skor	Rerata skor	Keterangan
Ahli materi I&II	4 + 4,2	4,1	Layak di uji cobakan

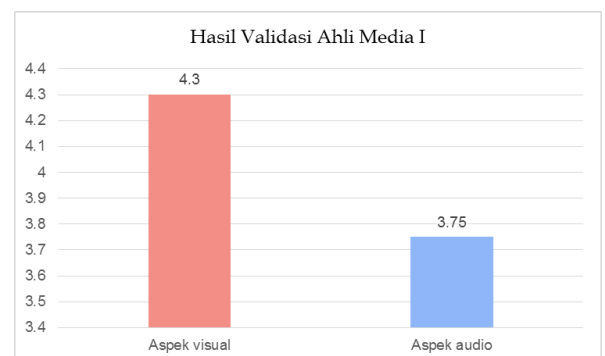
b. Validasi kelayakan oleh ahli media

Hasil validasi kelayakan oleh ahli media terhadap media video pembelajaran yang digunakan dilakukan oleh 2 validator yakni ahli videografi dan presentasi serta lulusan teknik informatika yang bekerja di bidang fotografi dan videografi.

1) Validator media I

Berdasarkan dari validasi dari ahli validator media I, diperoleh hasil berikut :

Diagram 3 Hasil Validasi Ahli Media I



Hasil penilaian dari validator akan dihitung rerata secara keseluruhan dengan rumus berikut :

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{keseluruhan skor validator}}{\sum \text{pernyataan}}$$

$$\text{Rerata skor} = \frac{41}{10} = 4,1 \text{ (layak di uji cobakan)}$$

Mengacu pada diagram dan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa penilaian media memiliki 2 aspek dengan total 10 indikator. Aspek visual dengan

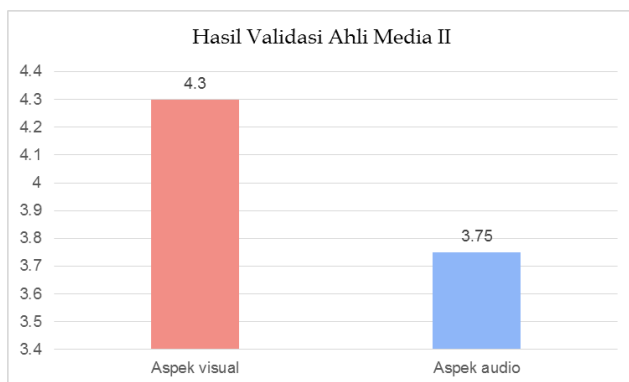
total 6 indikator dan aspek audio dengan total 4 indikator. Validator media I memberi skor rerata 4,3 agar dapat aspek visual dan 3,75 agar dapat aspek audio.

Kemudian agar dapat perhitungan nilai rerata seluruh indikator ialah digunakan rumus sesuai yang tertera diatas yakni jumlah skor indikator dibagi dengan total indikator yang artinya 41 sebagai jumlah skor dibagi 10 sebagai total indikator menghasilkan nilai 4,1 yang dikategorikan layak di uji cobakan. Validator juga memberi beberapa saran yakni tentang kesalahan penulisan, intro perlu sedikit diperlambat dan pengambilan video yang harus diperbaiki seperti peletakan kamera dan editing nya. Video juga sebaiknya dibagi menjadi 2 bagian agar durasi tidak terlalu panjang dan menampilkan garis/tulisan saat menunjukkan kain.

2) Validator media II

Berdasarkan validasi dari ahli validator media II, diperoleh hasil berikut :

Diagram 4 Hasil Validasi Ahli Media II



$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{keseluruhan skor validator}}{\sum \text{pernyataan}}$$

$$\text{Rerata skor} = \frac{41}{10} = 4,1 \text{ (layak di uji cobakan)}$$

Mengacu dengan cara yang sama, perhitungan hasil validasi ahli media II juga dilihat dari 2 aspek yakni aspek visual dan audio yang memiliki total indikator 10 butir. Validator media II memberi rerata skor agar dapat aspek visual sejumlah 4,3 dan aspek audio 3,75.

Setelah itu perhitungan rerata nilai keseluruhan validasi ahli media dihitung dengan membagi jumlah skor seluruh indikator dengan total indikator. Maka

perhitungan hasil validasi ahli media II ialah 41 sebagai jumlah keseluruhan skor validator dibagi 10 sebagai total indikator menghasilkan 4,1 yang dikategorikan layak di uji cobakan.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor	Rerata skor	Keterangan
Ahli media I&II	4,1 + 4,1	4,1	Layak di uji cobakan

Setelah dilakukan pengolahan data untuk masing-masing ahli pada bidang nya, langkah selanjutnya adalah penilaian akhir para ahli dengan mencari rata-rata skor dari ahli materi dan media.

Tabel 6 Hasil Validasi Para Ahli

Validator	Skor	Rerata skor	Keterangan
Ahli materi & Ahli media	4,1 + 4,1	4,1	Layak di uji cobakan

Hasil responden dari 2 ahli materi dan 2 ahli media dapat diketahui menunjukkan bahwa media video tutorial layak di uji cobakan dengan tingkat validitas kelayakan rata-rata skor 4,1 dari interval 5 dalam skala *likert*.

2. Hasil Respon Siswa

Respon siswa ini didapatkan dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang telah dibagikan oleh peneliti setelah peneliti menyajikan video tutorial pada siswa. Siswa berperan sebagai responden dan mengisi seluruh isi angket dengan total 9 indikator menggunakan konsep skala likert. Angket ini sendiri digunakan sebagai data akan hasil respon siswa terhadap pengembangan media video pembelajaran tutorial penyelesaian jenis-jenis belahan di fase E SMK YPM 2 Sidoarjo.

Diagram 5 Rerata respon siswa



Berdasarkan diagram dan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa seluruh 9 indikator mendapatkan skor rerata tiap indikator hampir maksimal yakni mendekati angka 5. Namun hasil akhir tetap harus dilihat dengan menggunakan perhitungan yang pasti.

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum \text{rata-rata skor indikator}}{\sum \text{pernyataan}}$$

$$\text{Rerata skor} = \frac{36,7}{9} = 4,1 \text{ (Sangat Baik)}$$

Mengacu dari hasil rata akhir seluruh jawaban siswa, hasil yang didapatkan adalah 4,1 yang masuk dalam kategori “sangat baik” dalam skala *likert*. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa cukup menerima pengembangan media video tutorial yang disajikan

informasi dari seorang ahli kepada sekelompok orang, sehingga penonton dapat memperdalam pemahaman mereka [15]. Maka dari itu kualitas video, termasuk penulisan yang tepat, pengambilan video yang baik, dan editing yang efektif, memainkan peran besar dalam menjaga perhatian dan memudahkan pemahaman siswa, sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran

2. Respon siswa Fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo terhadap media video tutorial penyelesaian macam-macam belahan sebagai media pembelajaran

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba skala besar terhadap 37 siswa fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo dengan jumlah keseluruhan indikator yaitu 9 butir indikator. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai respon dari para siswa ialah 4,1 yang masuk dalam kategori sangat baik sebagai media video tutorial. Siswa merasa puas karena penyampaian yang jelas, tampilan dan bahasa yang mudah dimengerti, serta kemudahan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Adiar yang menyatakan bahwa karakteristik video tutorial yang baik harus memiliki isi yang jelas dan user-friendly [16]. Namun, siswa juga mencatat kurangnya kreativitas dalam visualisasi yang juga ditekankan oleh Adiar dalam karakteristik media video tutorial dan perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan lebih layak.

B. Pembahasan

Validitas kelayakan media video tutorial ini diketahui melalui hasil data penilaian dari para ahli materi, ahli media dan juga respon siswa fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo, berikut penjabarnya.

1. Tingkat validitas kelayakan media video tutorial penyelesaian macam-macam belahan pada fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo.

Validitas pengembangan media video tutorial untuk siswa fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian, ahli materi memberikan skor rata-rata yang menyatakan video layak diuji coba, namun mencatat bahwa aspek kejelasan, kemudahan pemahaman, dan komunikasi perlu ditingkatkan. Ahli media juga menilai video ini layak, tetapi memberikan saran perbaikan pada penulisan, pengambilan video, dan editing. Uji coba skala kecil, yang melibatkan dua ahli materi dan dua ahli media, menghasilkan skor rata-rata 4,1, menunjukkan bahwa video layak diuji coba, meskipun perlu beberapa perbaikan sebelum implementasi penuh.

Hal ini didukung oleh pengertian dari Harahap yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan [14]. Dalam konteks video tutorial, aspek kejelasan materi, kemudahan dipahami, dan komunikasi yang baik menjadi hal utama yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemudian Utomo dan Ratnawati menyatakan bahwa video tutorial merupakan serangkaian gambar bergerak yang menyampaikan

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologi, yaitu tidak adanya evaluasi implementasi sehingga efektivitas media video tutorial di kelas tidak dapat diukur secara empiris. Selain itu, tanpa evaluasi, efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa tidak terbukti, dan hanya validitas teoretis yang dianalisis. Ada juga risiko ketidakakuratan karena produk mungkin memerlukan revisi yang tidak teridentifikasi tanpa uji coba lapangan. Validasi yang dilakukan hanya sebatas desain, tanpa melibatkan pengguna akhir, sehingga bukti keberhasilan media ini terbatas, dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke situasi lain atau kelompok siswa yang berbeda.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa media video tutorial penyelesaian macam-macam belahan

pada fase E Tata Busana SMK YPM 2 Sidoarjo dinyatakan layak secara teoritis. Metode pengembangan dilakukan dengan model ADDIE melalui tahap analisis, perancangan, dan pengembangan tanpa tahap implementasi dan evaluasi karena adanya pembatasan waktu studi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan angket skala Likert untuk mengukur validitas. Validitas media ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas video tutorial dalam membantu pemahaman siswa, terutama untuk materi kompleks yang sulit dipahami melalui metode konvensional [2]. Skor rata-rata validasi dari ahli materi dan media mencapai 4,1, menunjukkan bahwa media ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video tutorial sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks [1]. Respon siswa terhadap media ini juga positif, dengan skor rata-rata 4,1, menunjukkan bahwa video tutorial mampu menarik perhatian dan mengatasi keterbatasan penglihatan saat demonstrasi langsung di kelas. Namun, karena penelitian hanya mencakup tahap pengembangan, validitas ini masih dalam batasan teori dan perlu dievaluasi lebih lanjut melalui implementasi dalam konteks pembelajaran nyata.

B. Implikasi Dan Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, implikasi dan saran mencakup beberapa aspek penting yaitu pengembangan media video tutorial menggunakan model ADDIE menunjukkan hasil yang valid secara teoritis, menandakan potensi penggunaannya sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar di bidang Tata Busana, khususnya dalam penyelesaian macam-macam belahan. Meskipun media ini telah diakui secara teoritis, implementasi di kelas secara nyata belum dilakukan, sehingga diperlukan uji coba implementasi untuk memastikan kinerjanya dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Selain itu, evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan kejuruan di era modern. Keterbatasan penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut yang mencakup semua tahap model ADDIE, termasuk implementasi dan evaluasi, guna memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas media yang dikembangkan serta data empiris yang lebih kuat untuk mendukung penggunaannya dalam pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latifuzzahroh, "Pengembangan Media Pembelajaran berupa Video Tutorial Materi Sulaman Burci," IKRAITH-HUMANIORA, vol. 7, Nov. 2023. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/>
- [2] I. F. Utomo, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Menjahit Lengan Tulip Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel," JFPT, vol. 10, 2021. [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/>
- [3] Fridiyanto et al., "Konsep Merdeka Belajar," in *Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka*, 1st ed., Malang, Indonesia: 2022, pp. 1-9.
- [4] I. A. Sofa, "Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Saku Passepoille Mata Pelajaran Menjahit Produk Busana Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar," JUBPI, vol. 2, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/>
- [5] Hardiyanti and W. K. Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar," ERALINGUA, vol. 1, 2017. [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/>
- [6] I. Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," JPS, vol. 2, Dec. 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.unzah.ac.id/>
- [7] H. J. Armstrong, "Buttons, Buttonholes, Facings," in *Patternmaking For Fashion Design*, 1st ed., Los Angeles, USA: 2010, p. 361.
- [8] D. S. Octavia, "Analisis Respon Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dengan Tingkat Akreditasi Berbeda," Undergraduate Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, 2021.
- [9] M. Nizar and F. Hidayat, "Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," JIPAI, vol. 1, Dec. 2021. [Online]. Available: <https://journal.uinsgd.ac.id/>
- [10] R. A. H. Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," HALAQA, vol. 3, Jun. 2019. [Online]. Available: <https://halaqa.umsida.ac.id/>

- [11] N. Sugihartini and K. Yudiana, "ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran," JPTK, vol. 16, 2018. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- [12] Pasaribu et al., "Macam-macam Ukuran Skala," in *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 1st ed., Banten, Indonesia: 2022, p. 80.
- [13] E. N. Nurina et al., "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Membuat Desain Busana Anak Di Kelas XI SMKN I Jabon," JPT, vol. 7, 2023. [Online]. Available: <https://jptam.org/>
- [14] A. S Harahap, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023," Undergraduate Thesis, Faculty of Business and Applied Education, Aufa Royha University, 2023
- [15] A. Y. Utomo & D. Ratnawati. "Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK," JTVOK. vol 6, 2018. [Online]. Available: <https://sinta.kemdikbud.go.id/>
- [16] A. Y. Adiar, "Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Surakarta," Undergraduate Thesis, Faculty of Educational Sciences, State University of Semarang